

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011, hlm.73). Kesimpulannya bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa langkah yaitu,

- 1) Mengidentifikasi topik penelitian
- 2) Meninjau literatur
- 3) Memilih peserta/objek penelitian
- 4) Pengumpulan data
- 5) Menganalisis dan menafsirkan data
- 6) Pelaporan dan mengevaluasi penelitian. (Cresswell, 2008, hlm. 52)

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan karakteristik berbahasa lisan

Indonesia para pemelajar BIPA. Karakteristik yang muncul ini akan dijadikan rambu-rambu dalam pembelajaran BIPA. Penyusunan pembelajaran BIPA berdasarkan karakteristik ini diharapkan memudahkan pemelajar menguasai kemampuan berbicara.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan objek penelitian ditentukan oleh peneliti (*purposeful sampling*) dimana melakukan pemilihan atau seleksi terhadap orang atau tempat terbaik yang dapat membantu kita dalam memahami sebuah fenomena itu. (Cresswell, 2008, hlm. 214). Teknik pengambilan sampel secara *purposive* membuat penelitian memilih secara sengaja partisipan penelitian tersebut.

Partisipan pada penelitian ini adalah penutur bahasa Indonesia yang berasal dari Korea Selatan yang merupakan data primer. Peneliti akan mengambil data berupa rekaman suara penutur Korea yang membacakan instrumen. Peneliti akan membuat transkrip dari rekaman tersebut yang merupakan data sekunder. Peneliti akan mengkaji karakteristik tersebut berdasarkan fonologi.

Partisipan untuk data tambahan adalah pengajar BIPA. Data tersebut sebagai data tambahan referensi pembelajaran BIPA. Peneliti akan terjun ke lapangan mencari sumber data tersebut. Peneliti juga memberikan pertanyaan wawancara kepada pengajar BIPA untuk mengetahui realitas pembelajaran berbicara.

C. Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi

Arikanto (2006, hlm 158) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 240) , dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dari transkrip bahasa lisan penutur bahasa Indoneisa asing. Pengumpulan data tersebut dengan cara dokumentasi, merekam percakapan objek penelitian lalu mendeskripsikan karateristik dari bahasa lisan penutur Korea.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 231) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedang wawancara tak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian) Nasution (2006, hlm. 72).

Dalam penelitian ini wawancara yang dimaksud berisi pertanyaan mendasar tentang subjek penelitian, tentang kesulitan kata dan huruf dalam bahasa Indonesia. Wawancara juga berisi pertanyaan faktor yang dirasa menjadi penghambat kelancaran berbicara bahasa Indonesia. Selain itu, wawancara kepada pengajar BIPA juga untuk mengetahui karakteristik dan metode pembelajaran BIPA pada pemelajar Korea. Wawancara akan dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan dengan bentuk terstruktur.

Selain itu wawancara juga dilakukan kepada pengajar BIPA. Wawancara ini merupakan data tambahan sebagai referensi dalam merumuskan pembelajaran

BIPA. Wawancara ini juga membahas pengalaman pengajar dalam memiliki siswa dari Korea.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2004, hlm. 280- 281), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 15-19) seperti di bawah ini.

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Pada penelitian karakteristik pelafalan bahasa Indonesia pada penutur Korea ini akan dilakukan dengan langkah analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti akan mengumpulkan rekaman berbicara bahasa Indonesia oleh penutur Korea. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian. Setelah mendapatkan rekaman dari

penutur Korea selanjutnya peneliti akan mentranskrip hasil dari rekaman tersebut.

2. Reduksi data

Setelah mendapat rekaman dan mentranskrip rekaman tersebut, peneliti akan memfokuskan pada karakteristik bahasa yang muncul pada ujaran penutur Korea. Data karakteristik akan difokuskan pada bagian vokal, konsonan, dan diftong.

3. Penyajian data

Penyajian data berupa karakteristik berbahasa lisan penutur Korea yang sudah ditemukan. Penyajian data berupa faktor terjadinya karakteristik tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Dari data yang ada dapat disimpulkan implikasi karakteristik berbahasa lisan terhadap bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia pada penutur Korea.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 102), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Peneliti sebagai human instrument akan mengamati proses pembelajaran di kelas. Moleong (2004, hlm. 168) menjelaskan manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah transkrip percakapan bahasa Indonesia penutur asing. Dalam bukunya, Marsono (2016) menjelaskan transkripsi adalah penulisan tuturan atau pengubahan teks dengan tujuan untuk menyarankan lafal bunyi, fonem, morfem, atau tulisan sesuai dengan ejaan yang berlakudalam suatu bahasa yang menjadi sarannya.

Transkrip percakapan akan direkam menggunakan voice recorder dalam telepon genggam Samsung A50s dengan penyimpanan sebesar 64GB dengan baterai 4.000 mAh.

Instrumen yang dibuat oleh peneliti berupa;

1) Daftar pertanyaan wawancara

Pertanyaan yang diajukan berupa identitas sumber. Pertanyaan yang berkaitan dengan kesulitan dalam mengucapkan huruf atau kata dalam bahasa Indonesia. Pertanyaan tentang faktor apa yang paling menghambat dalam berbicara dalam bahasa Indonesia. Sumber juga akan diberi pertanyaan kata yang bagaimana yang sulit diucapkan.

2) daftar alfabet bahasa Indonesia

3) daftar kata yang mewakili alfabet bahasa Indonesia

4) teks pendek yang mewakili alfabet bahasa Indonesia.

F. Isu Etik

Penelitian melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Penelitian ini berusaha tidak memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis. Dampak psikologis yang mungkin terjadi adalah timbulnya rasa kurang percaya diri penutur Korea dalam berbahasa Indonesia. Rasa kurang percaya diri tersebut karena merasa itu sebuah kesalahan. Dampak psikologis lainnya kemungkinan penutur Korea yang menjadi subjek penelitian merasa malu karena tidak lancar berbahasa Indonesia.

Untuk mencegah terjadinya dampak negatif psikologis terhadap penutur Korea peneliti berkomitmen penuh dengan merahasiakan identitas dan subjek penelitian. Penelitian ini juga menekankan bahwa karakteristik tersebut bukan sesuatu yang buruk dan sebuah kesalahan.